

## Pendampingan Makan dan Edukasi Gizi Pencegahan Stunting Di Desa Mengok Kabupaten Bondowoso

<sup>a</sup>Ayu Sukma Pratiwi

<sup>a</sup>Akademi Kebidanan Dharma Praja Bondowoso, Jln. M.T Haryono No. 30 A, Bondowoso

Email: [ayusukmapratiwi@gmail.com](mailto:ayusukmapratiwi@gmail.com)

Nomer HP: 081216569460

### Article History

Received: 5-5-2024

Revised: 16-5-2024

Accepted: 10-6-2024

Published: 17-4-2024

### Kata kunci:

Gizi, Stunting,  
Pengetahuan,

### Keywords:

Nutrition, Stunting,  
Knowledge,

### Abstrak:

**Latar Belakang:** Gizi yang baik pada anak memaksimalkan tumbuh kembangnya. Kekurangan gizi dapat menyebabkan stunting, yakni kondisi gagal tumbuh pada anak balita karena kurang asupan gizi dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK). **Tujuan:** Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu agar dapat memilih dan memberikan makanan terbaik selama kehamilan dan kepada balita, untuk mencegah stunting. **Metode:** Dilaksanakan pendampingan makan dan edukasi gizi pada 19 Mei 2022 di Desa Mengok, Kabupaten Bondowoso, yang dihadiri 21 ibu hamil dan ibu balita. Evaluasi dilakukan melalui Pre-Test dan Post-Test. **Hasil:** Pendampingan makan berjalan baik, memastikan makanan diterima dan dikonsumsi untuk peningkatan gizi anak dan ibu hamil. Penyuluhan gizi menunjukkan peningkatan pengetahuan; responden berpengetahuan baik meningkat dari 8 (38,1%) menjadi 18 (85,7%) dan berpengetahuan kurang menurun dari 13 (61,9%) menjadi 3 (14,3%). **Kesimpulan:** Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting dan mendukung upaya pencegahan dan penurunan angka kejadian stunting di Kabupaten Bondowoso.

### Abstract:

**Background:** Proper nutrition in children maximizes their growth and development. Malnutrition can lead to stunting, a condition where children under five years old fail to grow due to insufficient nutrient intake during the first 1000 days of life. **Objective:** This activity aims to enhance mothers' knowledge and understanding so they can select and provide the best foods during pregnancy and for their toddlers, to prevent stunting. **Methods:** Nutritional assistance and education were conducted on May 19, 2022, in Mengok Village, Bondowoso Regency, attended by 21 pregnant women and mothers of toddlers. Evaluation was carried out through Pre-Test and Post-Test assessments. **Results:** Nutritional assistance was conducted effectively, ensuring that the food was received and consumed to improve the nutrition of children and pregnant women. The nutrition education showed an increase in knowledge; respondents with good knowledge increased from 8 (38.1%) to 18 (85.7%) and those with poor knowledge decreased from 13 (61.9%) to 3 (14.3%). **Conclusion:** This activity successfully improved mothers' knowledge about stunting and supported efforts to prevent and reduce the incidence of stunting in Bondowoso Regency.

## A. PENDAHULUAN

Peranan gizi yang baik pada anak akan memaksimalkan tumbuh kembangnya. Hal ini menjadi sesuatu yang serius apabila terjadi kekurangan gizi atau gizi kronis karena dapat mengakibatkan stunting atau kondisi gagal tumbuh pada anak balita. Permasalahan Gizi Stunting seringkali tidak dianggap sebagai masalah serius. Padahal stunting merupakandampak dari keadaan kurang gizi yang terakumulasi dalam waktu yang cukup lama dan menjadi indikasi masalah kesehatan masyarakat.

Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Hal mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar

usianya. Keadaan stunting ini ditunjukkan dengan nilai z-score tinggi badan menurut usia (indeks TB/U)  $< -2$  SD berdasarkan standar WHO (Kemenkes RI, 2021).

Penurunan prevalensi stunting sebanyak 40% dari jumlah balita stunting menjadi prioritas *Sustainable Development Goals (SDG's)* di Indonesia hingga tahun 2030 (Kemenkes RI, 2018; WHO, 2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan sekitar 30,8% balita mengalami stunting dan WHO merekomendasikan untuk kejadian stunting pada anak ialah kurang dari 20%. Angka kejadian stunting tahun 2021 di Kabupaten Bondowoso berada pada posisi 37% dan diharapkan tahun 2023 terjadi penurunan yang sangat signifikan, sehingga diperlukan upaya percepatan penurunan stunting.

Banyak factor yang dapat menjadi penyebab stunting antara lain karena kurangnya asupan makanan dari masih didalam kandungan sampai dengansetelah lahir serta penyakit infeksi yang ditentukan oleh pola asuh ibu. Selain itu status kesehatan ibu juga berperan pentingdalam menentukan status gizi dan kesehatan balita selanjutnya. Permasalahan kekurangan gizi pada anak dapat memberikan dampak pada pertumbuhan fisik, meningkatkan kerentanan anak terhadap penyakit, menimbulkan hambatan perkembangan kognitif yang menurunkan kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan. Stunting juga akan meningkatkan risiko terjadinya penyakit degeneratif di usia dewasa (Kemenkes RI,2021) Sehingga Stunting mengancam kehadiran generasiberkualitas sebagai sumber daya manusia bermutu, sehat, cerdas dan produktif.

Stunting juga dipengaruhi aspek perilaku terutama pada pola asuh yang kurang baik dalam praktek pemberian makan bagi bayi dan balita. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya kesadaran mengenai stunting karena terbatasnya pengetahuan. Sehingga masih diperlukan peranan dari berbagai pihak dalam kegiatan komunikasi untuk percepatan pencegahan stunting. Bentuk kegiatan komunikasi tersebut antara lain dengan upaya pendekatan masyarakat melalui

edukasi gizi pencegahan stunting pada ibu hamil dan ibu balita. Demikian halnya dengan kegiatan pendampingan makan.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik “Pendampingan Makan Dan Edukasi Gizi Pencegahan Stunting Di Desa Mengok, Kabupaten Bondowoso Tahun 2022”. Adapun tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Ibu, yang selanjutnya diharapkan ibu dapat memilih serta memberikan makanan yang terbaik dari aspek kuantitas ataupun kualitas sejak dalam masa kehamilan ataupun saat pemberian makananan untuk balita.Dengan demikian melalui upaya ini diharapkan mampu menurunkan dan mencegah kasus stunting khususnya di Kabupaten Bondowoso.

## **B. METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2022 di Desa Mengok, Kabupaten Bondowoso. Bentuk kegiatan yaitu pendampingan makan dan edukasi gizi berupa penyuluhan dengan tehnik presentasi. Media yang digunakan yaitu leaflet, laptop, LCD dan powerpoint. kegiatan ini dihadiri sebanyak 21 pesertaibu hamil dan ibu balita.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

#### 1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain survey lokasi, penentuan masalah, menetapkan sasaran, serta mencari data Balita dan ibu hamil, melengkapi prosedur administrasi seperti surat persetujuan kegiatan serta menyiapkan materi dan media yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan terdiri dari beberapa kegiatan :

##### a. Pendampingan makan

Pendampingan makan anak serta ibu hamil di Desa Mengok kecamatan Pujer dilakukan melalui kunjungan rumah dibantu oleh mahasiswa Akademi Kebidanan Dharma Praja Bondowoso dan dipantau oleh dosen pembimbing. Jenis makanan yang diberikan adalah bahan makanan yang bersumber dari bahan pangan local yang diolah sebagaimana mestinya dengan tetap memperhatikan nilai gizi makanan. misalnya perkedel kentang sayur untuk balita, pengolahan nugget ayam daun kelor, dll

##### b. Pembuatan instrument penilaian pengetahuan serta pembuatan materi Stunting dengan Power Point dan Leaflet supaya responden dapat

dengan mudah memahami informasi yang diberikan.

Informasi yang disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Definisi stunting
2. Faktor penyebab stunting
3. Gejala dan Dampak stunting
4. Pencegahan dan penatalaksanaan stunting
5. Pemenuhan gizi anak dan ibu hamil

##### c. Edukasi Ibu Balita dan Ibu Hamil

1. Kegiatan awal edukasi gizi pencegahan stunting yaitu mengukur pengetahuan ibusebelum penyuluhan Stunting dengan kegiatan Pre-test menggunakan kuesioner.
2. Penyampaian edukasi melalui kegiatan penyuluhan bersama untuk memberikan pemahaman kepada ibu balita dan ibu hamil mengenai stunting beserta penyebab dan dampak yang ditimbulkan untuk masa depan anak.

#### 4. Tahap evaluasi

Pada tahapan evaluasi dilakukan penilaian terhadap pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan dengan dilaksanakan Post-test. Membagikan kuesioner dengan pertanyaan yang sama, untuk menilai peningkatan pengetahuan responden

terhadap materi yang telah disampaikan.

**C. HASIL**

Kegiatan pendampingan makan dan edukasi gizi pencegahan stunting yang dilaksanakan di Desa Mengok berjalan dengan baik tanpa ada kendala apapun.

Responden hadir dan tampak antusias mengikuti kegiatan selesai. Sebelum dilaksanakannya penyuluhan dilakukan Pre-Test dengan kuesioner yang diisi secara langsung untuk menilai pengetahuan responden tentang stunting. Pengisian kuesioner kurang lebih 15 menit untuk 10 pertanyaan. kemudian dilaksanakan penyampaian materi penyuluhan dengan media Power Point dan Leaflet. Kegiatan penyuluhan terlaksana dengan baik dan lancar serta responden yang hadir yaitu ibu hamil dan ibu balita tampak antusias dan menyimak. Beberapa peserta tampak belum memahami betul tentang stunting dan dampaknya bagi pertumbuhan anak. Peserta diberikan waktu untuk bertanya dan menceritakan pengalamannya selama hamil ataupun pengalaman memberikan makan anak dengan sangat antusias. Semua pertanyaan yang diajukan direspon dengan baik dan dijawab dengan kalimat yang mudah dipahami. Evaluasi dari kegiatan ini berupa *Post-Test* dengan

jumlah dan pertanyaan yang sama. Adapun gambaran hasil sebagai berikut:

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	
	F	%
<b>Pekerjaan</b>		
Swasta	1	4,8
Ibu Rumah Tangga	20	95,2
<b>Pendidikan</b>		
Pendidikan Rendah (SD, SMP)	3	14,3
Pendidikan Tinggi (SMA, Perguruan Tinggi)	18	85,7

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan ibu adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (95,2%). Selain itu juga diketahui bahwa sebagian besar (85,7%) ibu berpendidikan tinggi (SMA, Perguruan Tinggi).

Tingkat pengetahuan responden yaitu Ibu hamil dan ibu balita, diukur dengan diberikannya kuesioner yang berisi 10 pertanyaan. Penilaian pengetahuan ibu akan dikelompokkan menjadi 2 kategori pengetahuan baik dan pengetahuan kurang. Pengetahuan baik apabila ibu dapat menjawab pertanyaan betul sebanyak  $\geq 7$  pertanyaan dan pengetahuan kurang apabila ibu menjawab pertanyaan betul sebanyak  $< 7$  pertanyaan. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan ibu terkait stunting, dengan hasil sebagai berikut

Tabel 3.2 Tabel Hasil Pre-Test dan Post-Test Responden

Test	Jumlah	
	F	%
<b>Pre Test</b>		
Kurang	13	61,9
Baik	8	38,1
<b>Post Test</b>		
Kurang	3	14,3
Baik	18	85,7

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui terjadi peningkatan pengetahuan ibu terkait materi yang diberikan melalui hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*. Pada saat *Pre-Test* tingkat pengetahuan ibu dengan kategori kurang adalah sebanyak 13 orang (61,9%), sedangkan dengan kategori baik adalah sebanyak 8 orang (38,1%). Pada saat *Post-Test* tingkat pengetahuan ibu dengan kategori kurang adalah sebanyak 3 orang (14,3%) dan dengan kategori baik adalah sebanyak 18 orang (85,7%). Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa pengetahuan ibu meningkat setelah diberikan penyuluhan. Ibu dengan pengetahuan kurang dapat disebabkan tidak focus dalam menyimak materi penyuluhan dan pengisian kuesioner oleh karena saat itu balitanya rewel, menangis, dll.

#### D. PEMBAHASAN

Sumber informasi sangat memengaruhi pengetahuan seseorang, terutama di bidang kesehatan. Terbukti dalam kegiatan ini terjadi peningkatan

pengetahuan ibu hamil dan ibu balita melalui hasil *Post-Test* setelah dilakukan penyuluhan. Pengetahuan yang dimiliki dari seseorang tidak lepas dari pengalaman yang telah didapatkan. Didukung dengan penelitian Ika D.A,Dina, P., dan Salis, M.,(2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita. Artinya ibu yang mempunyai pengetahuan tidak baik lebih beresiko memiliki anak stunting dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan terkait gizi sangat penting bagi ibu untuk dapat mengoptimalkan status gizi anak. Tanpa adanya pengetahuan mengenai gizi, ibu tidak dapat memberikan pengasuhan yang tepat dan anak dapat berisiko mengalami masalah gizi.

Dalam kegiatan ini beberapa responden mengungkapkan awalnya belum mengetahui tentang stunting secara mendalam. Pemahaman mengenai stunting yang dikukur diantaranya tentang pengertian, penyebab, tanda serta gejala, dampak, upaya pencegahan dan penatalaksanaan yang dilakukan jika anak mengalami stunting.

Menurut Rahmawati (2019) Pengetahuan ibu mengenai gizi yang tinggi bisa memberikan pengaruh terhadap pola makan balita yang

nantinya dapat memberi pengaruh pada status gizi balitanya. Apabila pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki ibu baik, maka ibu bisa memilih serta memberikan makanan untuk balitanya baik dari aspek kuantitas ataupun kualitas sehingga tercukupi kebutuhan gizi dan memberi pengaruh terhadap status gizi balita.

#### **D. KESIMPULAN**

Pendampingan makan yang dilakukan mampu menjadi solusi dalam upaya percepatan penurunan stunting. Dengan pendampingan makan anak dapat menjamin makanan tambahan tersebut dikonsumsi dengan baik. Bahan makanan yang bersumber dari bahan pangan local dapat diolah sebagaimana mestinya dengan tetap memperhatikan nilai gizi makanan. Melalui pendampingan makan anak orang tua diharapkan terinisiasi memberikan makanan pada anak dengan baik sesuai kebutuhan anak pada usianya.

Demikian pula kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu, sehingga ibu dapat memilih serta memberikan makanan yang terbaik dari aspek kuantitas ataupun kualitas sejak dalam masa kehamilan ataupun saat pemberian makanan untuk balita. Dengan demikian tercukupi kebutuhan gizi yang nantinya memberi pengaruh terhadap

status gizi balita. Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan dampak untuk percepatan penurunan stunting khususnya di wilayah Desa Mengok, Kabupaten Bondowoso di waktu yang akan datang.

#### **E. UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak terkait yang ikut andil membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sampai tersusunnya manuskrip jurnal yang akan dipublikasikan. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Kepala Puskesmas Pujer dan Bidan Wilayah Desa Mengok, serta warga Desa Mengok karena berkenan memberikan izin, tempat dan serta memberikan fasilitas dan waktu dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirah dan Rifqi. 2019. Karakteristik, Pengetahuan Gizi Ibu dan Status Gizi Balita (BB/TB) Usia 6-59 bulan: Amerta Nutr (2019) 189-193
- Arsyati, A. M. 2019. Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang, Promotor, 2(3), p. 182

- Herlina S.R., Roro L.S., Tin U. 2021. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara: Borneo Nursing Journal (BNJ) <https://akperyarsismd.ejournal.id/bnj>. Vol. 4 No. 1 Tahun 2021
- Ika D.A, Dina, P., dan Salis, M., 2021. Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita: relationship between mother's knowledge on nutrition and the prevalence of stunting on toddler  
Kemenkes RI. 2018. Buletin Stunting, Kementerian Kesehatan RI, 301(5), pp. 1163–1178
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pelaksanaan Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Percepatan Pencegahan Stunting
- Rahmawati, A. 2019. Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita: Jurnal Ners dan Kebidanan: Journal of Ners and Midwifery, 6(3), pp. 389–395.
- RISKESDAS. 2018. Riset Kesehatan Dasar 2018, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia